

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji pengaruh variabel pendapatan nasional, inflasi, pajak penghasilan dan jumlah penduduk terhadap konsumsi masyarakat yang digambarkan oleh variabel pengeluaran konsumsi masyarakat, yang terjadi di Indonesia pada kurun waktu 1995 sampai 2014 dengan menggunakan ECM (*Error Correction Model*). Dari hasil analisis data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hipotesis pendapatan nasional berpengaruh positif *tidak terbukti*, karena jika pendapatan nasional bertambah masyarakat yang berpenghasilan tinggi cenderung akan lebih ingin mengalokasikan pendapatannya untuk menabung untuk jangka panjang sedangkan dalam jangka pendek pendapatan nasional tidak berpengaruh signifikan.
2. Hipotesis inflasi berpengaruh negatif *tidak terbukti*, karena walaupun terjadi inflasi masyarakat pasti akan tetap belanja kebutuhan pokok untuk memenuhi kebutuhannya untuk jangka panjang maupun jangka pendek.
3. Hipotesis pajak penghasilan berpengaruh negatif *terbukti*, hal ini berarti karena setiap kenaikan pajak penghasilan akan diikuti dengan pengurangan *disposable income* yang akhirnya mengurangi konsumsi masyarakat jangka

panjang dan untuk jangka pendek pajak penghasilan tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi masyarakat.

4. Hipotesis jumlah penduduk berpengaruh positif *terbukti*, hal ini terjadi karena semakin meningkatnya jumlah penduduk maka kebutuhan penduduk terhadap barang dan jasa juga semakin banyak, jadi akan mengakibatkan naiknya pengeluaran konsumsi untuk jangka panjang sedangkan dalam jangka pendek jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi masyarakat.
5. Dari hasil regresi diketahui R^2 adalah 0.890793, yang berarti variasi variabel pendapatan nasional, inflasi, pajak penghasilan, jumlah penduduk dalam jangka panjang mempengaruhi variabel tingkat konsumsi sebesar 89,0793% sedangkan sisanya 10,9207% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model regresi ini.

Sedangkan dalam jangka pendek hasil regresi diketahui bahwa nilai R^2 adalah 0.554032, yang berarti variasi variabel pendapatan nasional, inflasi, pajak penghasilan, jumlah penduduk mempengaruhi variasi variabel tingkat konsumsi sebesar 55,4032%. Sedangkan sisanya (44,5968%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model regresi ini.

6. Hasil uji asumsi klasik terhadap model regresi menunjukkan adanya gejala multikolinieritas dan tidak adanya gejala autokorelasi dan heterokedastisitas dalam regresi jangka panjang.

5.2. Implikasi

1. Pemerintah perlu melakukan upaya menaikkan pendapatan nasional sebagai salah satu faktor yang menentukan besarnya pengeluaran konsumsi masyarakat dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, mengingat pengeluaran konsumsi masyarakat Indonesia sudah menjadi faktor penggerak perekonomian negara.
2. Pemerintah sebisa mungkin menggunakan kekuasaannya sebaik mungkin agar pajak penghasilan tidak menurunkan konsumsi masyarakat untuk membeli barang dan jasa atau dengan dikenakannya pajak penghalangan masyarakat di beri fasilitas publik (umum).
3. Pemerintah sebisa mungkin menjaga kestabilan harga – harga barang dan jasa didalam negeri dengan menjaga kestabilan jumlah uang beredar, nilai tukar dan penciptaan situasi dan keamanan yang kondusif agar tingkat inflasi dapat dikendalikan.
4. Seiring meningkatnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun, hendaknya pemerintah berupaya menambah penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat agar masyarakat memiliki penghasilan, hal ini akan mendorong meningkatnya konsumsi masyarakat di Indonesia.